

## PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM DESA/KELURAHAN TANGGUH BENCANA DI KELURAHAN KOTA KARANG

Jane Anditia<sup>1</sup>, Dedy Hermawan<sup>2</sup>, Intan Fitri Meutia<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung  
andityajane@gmail.com

### Abstrak

Fenomena bencana menjadi salah satu ancaman yang membahayakan kehidupan manusia. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang penanganan bencana dapat mengakibatkan banyak korban jiwa. Salah satu aspek dalam meminimalisir dampak bencana adalah dengan mitigasi bencana. Mitigasi bencana sebagai cara peningkatan partisipasi masyarakat dalam mengurangi risiko bencana. Oleh karena itu, BPBD membentuk program penanggulangan bencana yaitu program Desa Tangguh Bencana. Kota Karang merupakan salah satu kelurahan yang mendapatkan bantuan program Desa/Kelurahan Tangguh Bencana. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk – bentuk partisipasi masyarakat dan tingkatan partisipasi masyarakat terhadap program Desa/Kelurahan Tangguh Bencana. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Kelurahan Kota Karang dalam Program Desa/ Kelurahan Tangguh Bencana cukup baik, karena masyarakat memberikan partisipasi berbentuk tenaga, dan sosial. Selanjutnya Tingkat partisipasi masyarakat masih ditingkat tokenism (partisipasi semu) masyarakat sudah memberikan partisipasinya namun pada pelaksanaannya keputusan masih ditangan pemerintah.

**Kata Kunci** : Partisipasi Masyarakat, Desa/Kelurahan Tangguh Bencana

### Abstract

*a The phenomenon of disaster is one of the threats that endanger human life. Lack of public understanding of disaster management can result in many casualties.. One aspect in minimizing disaster impacts is disaster mitigation. Disaster mitigation as a way to increase community participation in reducing disaster risk. Therefore, BPBD established a disaster management program, namely the Tangguh Bencana Village program. Karang City is one of the villages that received assistance from the Tangguh Bencana Village program. This research aims to identify forms of community participation and the level of community participation in the Tangguh Bencana Village program. The method used in this research is descriptive research type with qualitative approach. Data collection is conducted using interviews, and documentation. The results of this study showed that the participation of the community of Kota Karang Village in the Tangguh Bencana Village program is quite good, because the community provides participation in the form of energy, and social. Furthermore, the level of community participation is still at the level of tokenism (pseudo participation) of the community has given its participation but in its implementation the decision is still in the hands of the government.*

**Keywords** : Community Participation, Village Tangguh Disaster

## I. PENDAHULUAN

Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan non alam menjadi salah satu ancaman yang membahayakan kehidupan manusia. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang penanganan bencana dapat

mengakibatkan banyak korban jiwa. Selain menimbulkan korban jiwa bencana juga dapat berdampak buruk terhadap kehidupan masyarakat seperti, kehilangan mata pencaharian dan harta benda.

Dampak yang ditimbulkan bencana dapat diminimalisir dengan melakukan pencegahan bencana. Salah satu aspek penting dalam

meminimalisir dampak dari bencana adalah dengan mitigasi bencana, mitigasi merupakan serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pengembangan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.

Mitigasi bencana sebagai cara peningkatan partisipasi masyarakat terhadap bencana, partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh dalam rangka memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman risiko dan dampak bencana, menyiapkan masyarakat agar tanggap bencana, dengan melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan penanggulangan bencana serta meningkatkan kapasitas masyarakat terhadap pengetahuan tanggap bencana.

Berdasarkan Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI) sejarah bencana alam dan non alam yang terjadi di Kota Bandar Lampung terdapat 6 potensi bencana yang teridentifikasi yaitu : Banjir, Tanah Longsor, PutingBeluung, Kekeringan, Tsunami, dan Kebakaran. Sebanyak 98 persen bencana yang terjadi di Kota Bandar Lampung adalah bencana dalam katagori Hidrometeorologi.

Bencana alam yang terjadi akibat dari parameter - parameter perubahan cuaca yaitu curah hujan, kelembaban, temperature dan angin. seperti di musim penghujan yang akan mengakibatkan kebanjiran, tanah longsor, dan pohon tumbang, sedangkan di musim kemarau akan mengakibatkan kekeringan, putting beliung, dan kebakaran.

Pemerintah membentuk lembaga untuk mengatasi bencana di Indonesia yaitu Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), BNPB dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008 tentang pembentukan BNPB dan merupakan realisasi Pasal 10 ayat (1) Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana. Pasal 10 ayat (2) dari Undang - Undang yang sama menyatakan bahwa lembaga ini merupakan lembaga Pemerintah non departemen setingkat Menteri. Pasal 18 di dalam Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Pemerintah Daerah membentuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah, mengamanatkan di bentuknya Badan

Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di tingkat provinsi maupun kabupaten/ kotamadya.

Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah daerah membentuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bandar Lampung yang dibentuk atas landasan peraturan daerah Nomor 05 Tahun 2010 tentang Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang merupakan perangkat daerah yang tugas dan fungsinya untuk penanggulangan bencana. Kota Karang merupakan kelurahan yang memiliki potensi tinggi akan ancaman bencana seperti banjir bandang, kebakaran, angin rebut, banjir rob, tsunami, dan wabah penyakit. Oleh karena itu, BPBD sebagai badan yang menangani masalah kebencanaan membentuk suatu program penanggulangan bencana yaitu program Desa Tangguh Bencana. Program ini dibentuk pada 11 oktober 2016, dan Kota Karang merupakan salah satu kelurahan yang mendapatkan bantuan program Desa/Kelurahan Tangguh Bencana.

Desa / Kelurahan Tangguh Bencana merupakan masyarakat yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi ancaman bencana, serta memulihkan diri dengan segera dari dampak bencana yang merugikan (Peraturan Kepala BNPB Nomor 1 Tahun 2012). Kemampuan mandiri berarti serangkaian upaya yang dilakukan sendiri untuk mengenali ancaman dan resiko bencana yang dihadapi, meliputi juga evaluasi dan monitoring kapasitas yang dimiliki dalam upaya pengurangan resiko bencana.

Dalam kegiatan ini partisipasi masyarakat sangat di butuhkan untuk membantu BPBD Kota Bandar Lampung dalam menjalankan Tugas dan Fungsinya. Maka perlu untuk menyiapkan masyarakat agar tangguh bencana dengan melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan penanggulangan bencana serta meningkatkan kapasitas masyarakat dalam hal pengetahuan dan keterampilan dilakukan dengan pelatihan agar penanganan dan evakuasi bencana berjalan dengan baik.

Mengingat kurangnya pengetahuan masyarakat dan partisipasi masyarakat terhadap pengurangan risiko Bencana Hal tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji partisipasi masyarakat dalam program pengurangan risiko bencana "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Desa/Kelurahan Tangguh Bencana Oleh di Kelurahan Kota Karang"

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi dapat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang atau sekelompok masyarakat dalam suatu kegiatan secara sadar. Partisipasi masyarakat terdiri atas dua kata yaitu partisipasi dan masyarakat. Partisipasi dalam Bahasa Inggris yaitu *participation* yang artinya pengambilan bagian dan pengikutsertaan. Sedangkan masyarakat dalam Bahasa Inggris yaitu *society* yang berarti perkumpulan, perhimpunan dan lembaga. Ini berarti partisipasi masyarakat yaitu mengikuti sertakan banyak orang atau perkumpulan.

Menurut Isban didalam Kalangkah dkk (2017:3), partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada dimasyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternative solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Menurut Koho dalam Tahulending dkk (2018:2) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dapat terjadi pada empat jenjang, yakni: 1) Partisipasi dalam proses pembuatan keputusan, 2) Partisipasi dalam pelaksanaan, 3) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil, dan 4)Partisipasi dalam evaluasi.

Banyak definisi yang dikemukakan para ahli tentang partisipasi. Namun secara harfiah, partisipasi berarti "turut berperan serta dalam suatu kegiatan", "keikutsertaan atau peran serta dalam suatu kegiatan", "peran serta aktif atau proaktif dalam suatu kegiatan". Partisipasi dapat didefinisikan sebagai bentuk keterlibatan atau keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela, dalam bentuk kegiatan untuk menangani masalah dengan memberikan masukan pikiran, tenaga, waktu, materi, untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi.

### Tingkat Partisipasi Masyarakat

Partisipasi juga dapat dilihat dan diukur dari tingkatan-tingkatan atau tahapan partisipasinya seperti yang dijelaskan dan dipaparkan oleh Wilcox dalam Bintara (2019:19), mengemukakan adanya 5 (lima) tingkatan partisipasi, yaitu:

- a. Memberikan Informasi (information)

- b. Konsultasi (consultation): yaitu menawarkan pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan balik, tetapi tidak terlibat dalam implementasi ide atau gagasan tersebut.
- c. Pengambilan keputusan bersama (*deciding together*): dalam arti memberikan dukungan terhadap ide, gagasan, pilihan-pilihan serta, mengembangkan peluang untuk mengambil keputusan.
- d. Bertindak bersama (*acting together*): dalam arti tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan, tetapi juga terlibat dalam menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatan.
- e. Memberikan dukungan (*supporting independent*): dimana kelompok kelompok local menawarkan pendanaan, nasehat, dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan.

Sedangkan partisipasi masyarakat menurut Arstein dapat dibedakan dalam anak tangga sebagai berikut:

**Tabel 1.**Tangga Partisipasi Menurut Arnstain

Klasifikasi	Uraian	Tingkatan
<i>Citizen Power</i>	Pada tahap ini sudah terjadi pembagian hak, tanggung jawab dan wewenang antara masyarakat dengan pemerintah dalam pengambilan keputusan	Kontrol masyarakat ( <i>citizen control</i> )  Pelimpahan kekuasaan ( <i>delegated control</i> )  Kemitraan ( <i>partnership</i> )
<i>Tokenism</i>	Hanya sekedar formalitas yang memungkinkan masyarakat mendengar dan memiliki hak untuk memberikan suara, tetapi pendapat mereka belum menjadi bahan dalam pengambilan keputusan	Penetrasi ( <i>placation</i> )  Konsultasi ( <i>consultation</i> )  Informasi ( <i>information</i> )
<i>Non participation</i>	Masyarakat hanya dijadikan objek	Terapi ( <i>therapy</i> ) Manipulasi ( <i>manipulation</i> )

sumber : Dwiningrum (2011)

### **Bentuk Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi menurut Sudarmanto dalam Ucheng dkk (2019:7) terbagi atas tingkat partisipasi vertikal dan partisipasi horizontal. Disebut partisipasi vertical karena terjadi dalam kondisi tertentu, masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan di mana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut atau klien. Sedangkan partisipasi horizontal, masyarakat mempunyai prakarsa di mana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya. Partisipasi semacam ini merupakan tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri.

Sedangkan menurut Basrowi dalam Bintara (2019:39), partisipasi dilihat dari bentuknya dapat dibedakan dan dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Partisipasi secara Non Fisik Partisipasi non fisik diartikan sebagai partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam menentukan arah dan tujuan, serta animo masyarakat. Secara konsep partisipasi non fisik dilakukan secara tidak tampak seperti ide, gagasan, pendapat atau buah pikir.
2. Partisipasi secara Fisik. Bentuk partisipasi secara fisik merupakan bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk menyelenggarakan usaha-usaha seperti membangun dan mendirikan gedung atau fasilitas untuk masyarakat, seperti gedung sekolah penyediaan buku dan usaha beasiswa. Berdasarkan penjelasannya partisipasi fisik merupakan partisipasi yang dilakukan secara nyata dan dapat dilihat atau dirasakan, baik berupa tenaga, keterampilan, uang, harta benda dan lain sebagainya.

Menurut Huraerah (2008 : 102 ) bentuk – bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat sebagi berikut :

1. Partisipasi buah pikiran, yang diberikan partisipan dalam *ajang sono*, pertemuan atau rapat ;
2. Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan orang lain, dan sebagainya ;

3. Partisipasi harga benda, yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain yang biasanya berupa uang, makanan, dan sebagainya ;
4. Partisipasi kemahiran dan keterampilan, yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri ;
5. Partisipasi sosial, yang diberikan orang sebagai tanda keguyuban.

### **Pengertian Bencana**

Undang-undang No. 24 tahun 2007 menyebutkan definisi bencana sebagai peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh factor alam dan/atau faktor non alam maupun factor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Sudewo (2006) mengatakan bencana merupakan suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam, manusia atau keduanya yang mengakibatkan korban manusia, kerugian harta benda, kerusakan lingkungan, kerusakan sarana prasarana dan fasilitas umum serta menimbulkan gangguan terhadap tata kehidupan dan penghidupan masyarakat.

Bencana adalah keadaan yang mengganggu kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang disebabkan oleh gejala alam atau perbuatan manusia (Deni Hidayati, 2005-65). Selain itu menurut Robert J,Kodoatie dan RoestamSjarief (2009:10), bencana merupakan gangguan atau kekacauan pada pola norma kehidupan. Gangguan atau kekacauan biasanya terjadi dengan cara tiba-tiba dan tak disangka.

Dari definisi yang telah di paparkan diatas dapat disimpulkan bencana merupakan peristiwa atau kejadian yang mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan baik dari alam, non alam dan terjadi secara tiba – tiba.

Berdasarkan Undang-undang nomor 24 tahun 2007 mengelompokkan bencana kedalam tiga kategori yaitu :

1. Bencana alam.

Bencana alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi,

tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan dan tanah longsor.

2. Bencana Non Alam

Bencana Non Alam ialah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non-alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemic, dan wabah penyakit. Wabah atau epidemic ialah penyakit menular yang menyebar melalui populasi manusia di dalam ruang lingkup yang besar, misalnya antar negara atau seluruh dunia. Contoh wabah terburuk yang memakan korban jiwa jumlah besar ialah pandemi flu, cacar dan tuberculosis

3. Bencana Sosial

Bencana Sosial ialah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan terror.

**Desa/Kelurahan Tangguh Bencana**

Berdasarkan PERKA BNPB Nomor 1 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana, yang dimaksud dengan Desa/Kelurahan Tangguh Bencana adalah sebuah desa atau kelurahan yang memiliki kemampuan untuk mengenali ancaman di wilayahnya dan mampu mengorganisir sumber daya masyarakat untuk mengurangi kerentanan dan sekaligus meningkatkan kapasitas demi mengurangi resiko bencana. Kemampuan mandiri berarti serangkaian upaya yang dilakukan sendiri dengan memobilisasi sumber daya yang dimiliki untuk mengenali ancaman dan resiko bencana yang dihadapi, meliputi juga evaluasi dan monitoring kapasitas yang dimiliki dalam upaya pengurangan resiko bencana.

Kemampuan ini diwujudkan dalam perencanaan pembangunan yang mengandung upaya-upaya pencegahan, kesiapsiagaan, pengurangan resiko bencana, dan peningkatan kapasitas untuk pemulihan pasca keadaan darurat. Pengembangan Desa/Kelurahan Tangguh Bencana merupakan salah satu upaya pengurangan resiko bencana berbasis masyarakat. Pengurangan resiko bencana berbasis masyarakat adalah segala bentuk upaya untuk mengurangi ancaman bencana dan

kerentanan masyarakat, dan meningkatkan kapasitas kesiap siagaan, yang direncanakan dan dilaksanakan oleh masyarakat sebagai pelaku utama. Adapun tujuan dari desa tangguh bencana sebagai berikut :

1. Melindungi masyarakat yang tinggal di kawasan rawan bahaya dari dampak-dampak merugikan bencana;
2. Meningkatkan peran serta masyarakat, khususnya kelompok rentan, dalam pengelolaan sumber daya dalam rangka mengurangi resiko bencana;
3. Meningkatkan kapasitas kelembagaan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya dan pemeliharaan kearifan local bagi pengurangan resiko bencana;
4. Meningkatkan kapasitas pemerintah dalam memberikan dukungan sumber daya dan teknis bagi pengurangan resiko bencana;
5. Meningkatkan kerjasama antara para pemangku kepentingan dalam PRB (Pengurangan Resiko Bencana), pihak Pemerintah Daerah, sektor swasta, perguruan tinggi, LSM, organisasi masyarakat dan kelompok-kelompok lainnya yang peduli.

Pelaksanaan kegiatan ini bekerja sama dengan pemerintahan Provinsi (BPBD Provinsi Lampung), Pemerintah Kota (BPBD Kota Bandar Lampung) dan mengikuti ketentuan yang berlaku yang telah ditetapkan.

**III. METODE PENELITIAN**

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan masalah pada bentuk partisipasi dan tingkat partisipasi masyarakat dalam program desa/kelurahan Tangguh bencana. Sedangkan jenis dan sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data skunder, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan informan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber buku cetak, dokumentasi dan beberapa sumber yang bersal dari situs internet yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Analisis data kualitatif dilakukan dengan 4 tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Lalu untuk keabsahan data yang merupakan standar validitas dari data

yang diperoleh digunakan kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas) dengan cara triangulasi sumber dan juga ketekunan/keajegan pengamatan.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan mengenai partisipasi masyarakat dalam program desa/kelurahan Tangguh bencana akan di deskripsikan sebagai berikut :

##### Bentuk Partisipasi Masyarakat Kelurahan Kota Karang dalam Program Desa/Kelurahan Tangguh Bencana

Desa/Kelurahan Tangguh Bencana memiliki 6 kegiatan utama yaitu perencanaan program, sosialisasi, penentuan jalur evakuasi, pembentukan relawan desa, simulasi evakuasi peringatan dini, dan Gerakan pengurangan risiko bencana (PRB) masyarakat dapat berpartisipasi dalam program ini menurut Huraerah dalam Nuring (2013 : 61) terdapat beberapa bentuk – bentuk partisipasi yaitu partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi keterampilan dan kemahiran, partisipasi sosial.

Program Desa Tangguh Bencana di Kelurahan Kota Karang merupakan Program yang diinisiasi oleh pemerintah , namun masyarakat dapat berpartisipasi dalam kegiatan – kegiatan yang telah dibuat oleh pemerintah yang terdiri dari 6 kegiatan utama dalam program Desa/Kelurahan Tangguh Bencana. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa masyarakat kelurahan Kota Karang telah berpartisipasi dalam program Desa/Kelurahan Tangguh Bencana. Terdapat beberapa bentuk partisipasi masyarakat yaitu buah pikiran, tenaga, harta benda, keterampilan, dan sosial dapat dilihat dari tabel berikut :

Table 2. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Kegiatan	Bentuk Partisipasi				
	Buah Pikiran	tenaga	Harta Benda	Keterampilan	sosial
Perencanaan Kegiatan	v	V			
Sosialisasi Kepada Masyarakat	V	V	V		V
Penentuan jalur evakuasi	V	V			
Pengembangan relawan desa		V		V	V
Simulasi Evakuasi peringatan dini		V	V	V	V
Gerakan PRB		V		V	V

Sumber : diolah Peneliti (2020)

Berdasarkan tabel di atas bentuk partisipasi masyarakat kelurahan kota karang dapat dilihat dari beberapa kegiatan Desa/Kelurahan Tangguh Bencana yang terdapat enam kegiatan utama sebagaimana dapat dilihat pada tabel 11 menurut Huraerah (2008) terdapat beberapa bentuk partisipasi masyarakat yaitu buah pikiran, tenaga, harta benda, keterampilan , dan sosial.

Dapat dilihat masyarakat kelurahan kota karang tidak dapat memberikan bentuk partisipasi buah pikiran atau berdiskusi pada semua kegiatan desa/kelurahan Tangguh bencana. Masyarakat memberikan bentuk partisipasi buah pikiran pada saat kegiatan perencanaan kegiatan, sosialisasi sebagaimana dapat dilihat pada tabel 11 kegiatan pengembangan relawan, simulasi evakuasi, Gerakan pengurangan risiko bencana tidak memiliki bentuk partisipasi berupa buah pikiran dikarenakan diinisiasi dari pemerintah bukan masyarakat sehingga masyarakat tidak diikutkan dalam proses perencanaan dan kegiatan hanya bersifat undangan.

Bentuk partisipasi tenaga di destana kota karang terdapat di beberapa kegiatan yaitu perencanaan, sosialisasi, penentuan jalur evakuasi, pengembangan relawan, simulasi

evakuasi, dan Gerakan PRB bentuk partisipasi tenaga yang diberikan masyarakat kelurahan kota karang merupakan jenis kegiatan yang mengikutkan perlibatan aktif dari partisipannya seperti pada perencanaan kegiatan dan sosialisasimasyarakat memberikan martisipasi berupa kehadiran untuk mengikuti program destana. Pada kegiatan penentuan jalur evakuasi masyarakat memberikan partisipasi berupa memberi arahan jalan untuk lokasi jalur evakuasi bencana.

### Partisipasi Buah Pikiran

Merujuk pada hasil penelitian tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam program desa/kelurahan Tangguh bencana, peneliti mendapati bahwa masyarakat kelurahan kota karang sudah berpartisipasi dalam program ini, seperti mengikuti sosialisasi, simulasi, dan pelatihan dari pihak BPBD Kota Bandar Lampung.

Menurut Huraerah dalam Nuring (2013 :61), partisipasi buah pikiran merupakan partisipasi dalam *ajang sono*, pertemuan atau rapat. Partisipasi buah pikiran merupakan tahapan awal dalam partisipasi yakni berupa sumbangan ide - ide penyusunan rencana kegiatan atau konsep yang diusulkan dari masyarakat. Wujud dari partisipasi buah pikiran antara lain seperti ikut menyumbangkan ide gagasan atau pemikiran melalui kehadiran masyarakat dalam musyawarah atau rapat.

Dengan demikian partisipasi masyarakat dalam buah pikiran merupakan suatu proses pertimbangan yang menyeluruh dan rasional antara masyarakat dengan fasilitator yang memberikan program.

Menurut Baswori dalam Bintara (2019 : 39) partisipasi atau keikutsertaan masyarakat berupa ide, gagasan, pendapat atau buah pikiran termasuk kedalam partisipasi Non Fisik yang diartikasn sebagai partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam menentukan arah dan tujuan, serta animo masyarakat.

Berdarkan hasil penelitian telah peneliti lakukan di lapangan partisipasi masyarakat dalam bentuk ide, gagasan, pendapat, atau buah pikiran di Kelurahan Kota Karang dalam Program Desa/Kelurahan Tangguh Bencana dapat dilihat pada saat perencanaan program dan musyawarah dari pengembangan program seperti pada tabel 11 Bentuk Partisipasi Masyarakat Kelurahan Kota Karang.

Desa/Kelurahan tangguh bencana. Dapat dilihat masyarakat di kelurahan kota karang tidak seluruhnya mengikuti program desa/kelurahan tangguh bencana. Hal ini dikarnakan masyarakat yang mengikuti program hanya dari tokoh - tokoh penting yang ada di kelurahan kota karang dan anggota Pokja.

Masyarakat tidak banyak terlibat dalam penyusunan rencana program dikarnakan program ini merupakan salah satu program pemerinta yang telah dibentuk perka BNPB No. 1/2012 tentang pedoman umum desa/kelurahan Tangguh bencana yang kemudian dikelola oleh provinsi dan pada pelaksanaannya diserahkan kepada kabupaten/kota.

Peran masyarakat dalam tahap pengenalan program masih banyak yang belum berperan aktif, hanya beberapa masyarakat yang menyampaikan pendapatnya berupa saran dan masukan terkait dalam pengembangan program. Padahal pada tahap ini peran masyarakat cukup penting untuk memiliki partisipasi dari masyarakat mengingat masyarakat , karena masyarakat sekitarlh yang mengetahui bagaimana kondisi wilayah, masalah apa yang terjadi di wilayah terkait, serta kebutuhan apa yang diperlukan di wilayahnya, sehingga pengambilan keputusan dapat diambil berdasarkan kesepakatan bersama namun tetap dilihat dari prioritas kebutuhan di wilayahnya.

Partisipasi yang berasal dari masyarakat kelurahan kota karang sangat membantu jalannya program Destana. Meskipun masyarakat hanya memberikan saran berupa pengolokisaan pengungsian dan alat - alat untuk pengingat bencana dengan hal tersebut masyarakat dapat terbantu dengan adanya program ini dan menjadikan masyarakat yang mandiri menghadapi bencana.

### Partisipasi Tenaga

Salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam suatu program pembangunan ialah partisipasi tenaga, yaitu bagaimana masyarakat menyumbangkan tenaganya dalam program desa/kelurahan Tangguh bencana. Menurut Huraerah dalam Nuring (2013 :61), partisipasi tenaga merupakan partisipasi yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya. Partisipasi tenaga merupakan tahapan setelah perencanaan program, dalam perencanaan program tentu

telah dipertimbangkan terkait tujuan atau sasaran program. Hal yang paling penting dalam pelaksanaan program adalah partisipasi dari masyarakat didalamnya. Bentuk partisipasi tenaga merupakan partisipasi yang dilakukan secara nyata dan dapat dilihat atau dirasakan berupa tenaga.

Uphoff dalam Kaho (2010: 128), menegaskan bahwa partisipasi dalam pembangunan ini dapat dilakukan melalui keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan yang berwujud tenaga, uang, barang material, ataupun informasi yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan.

Partisipasi dalam bentuk tenaga merupakan partisipasi dalam memberikan tenaga untuk melaksanakan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan program. Bentuk partisipasi tenaga yang dilakukan oleh masyarakat kelurahan kota karang dapat dilihat pada 5 kegiatan yang diberikan oleh pihak BPBD berupa peranan aktif masyarakat dalam mengikuti sosialisasi, penentuan jalur evakuasi, pengembanan relawan, dan simulasi evakuasi peringatan dini dan gerkana pengurangan risiko bencana yang diberikan oleh pihak fasilitator.

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan oleh peneliti masyarakat kelurahan kota karang sudah berpartisipasi dalam bentuk tenaga. Bentuk partisipasi tenaga masyarakat kelurahan Kota Karang dalam program Desa/Kelurahan Tangguh bencana yaitu dengan mengikuti kegiatan kegiatan selama proses pengembangan program seperti mengikuti sosialisasi, simulasi, dan juga pelatihan - pelatihan yang berikan oleh BPBD, namun pada pelaksanaannya yang mengikuti program ini hanya dari anggota Pokja masyarakat yang dibentuk oleh BPBD Kota Bandar Lampung.

Partisipasi dalam bentuk tenaga tidak hanya dilakukan oleh masyarakat pada saat kegiatan-kegiatan pengembangan program, namun partisipasi dalam bentuk tenaga juga dilakukan oleh masyarakat pada saat bencana terjadi. Pada saat terjadinya bencana tidak hanya anggota pokja yang berperan aktif tetapi hampir seluruh masyarakat ikut berpartisipasi dalam menyumbangkan tenaganya.

Pada saat terjadi bencana masyarakat dikelurahan kota karang sudah secara mandiri menanggapi bencana selain masyarakat, BPBD juga berperan serta membantu dan menyumbangkan tenaganya melaksanakan

kewajibannya memberikan pertolongan pertama kepada masyarakat saat terjadi bencana.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti masyarakat kelurahan Kota Karang sudah berpartisipasi dengan baik dalam menyumbangkan tenaganya unruk pembangunan desa maupun dalam program Desa tangguh bencana. Meskipun pada saat pengembangan program tidak seluruh masyarakat berperan aktif melainkan hanya anggota pokja yang berperan aktif dalam kegiatan ini. Partisipasi dalam bentuk tenaga juga dilakukan oleh masyarakat pada saat terjadinya bencana.

### **Partisipasi Harta Benda**

Menurut Huraerah dalam Nuring (2013 :61), bentuk partisipasi harta benda yaitu harta benda yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain yang biasanya berupa uang, makanan, dan sebagainya. Dalam partisipasi ini kita dapat melihat bagaimana kontribusi masyarakat dalam menyumbangkan harta benda yang bersifat pribadi untuk keberlangsungan program.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan partisipasi harta benda yang diberikan masyarakat disini lebih kebantuan berupa benda pribadi yang dipinjamkan. Bentuk harta benda yang diberikan pada kegiatan Desa/Kelurahan Tangguh bencana hanya diberikan pada dua kegiatan yaitu penentuan jalur evakuasi, dan simulasi evakuasi peringatan dini. Dimana masyarakat disini menyumbangkan sebagian harta dan bendanya secara sukarela untuk dimanfaatkan oleh masyarakat kelurahan sehingga mampu mempermudah serta memberikan jalan keluar atas masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

Kegiatan dalam program Desa/Kelurahan Tangguh Bencana sudah memiliki sumber pendanaan dari pemerintah dan sumbangan dari kelurahan. Bentuk partisipasi dalam bentuk harta benda dalam program Desa/Kelurahan Tangguh Bencana dapat dilihat pada saat sosialisasi kepada masyarakat yang tentunya pada kegiatan sosialisasi membutuhkan biaya konsumsi dan lainnya yang disediakan oleh kelurahan dari sumbangan dana kelurahan. Selain itu partisipasi harta benda pada kegiatan simulasi evaluasi peringatan dini yaitu dengan menyumbang harta benda, biasanya berupa alat kerja atau perkakas.



Partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda ini dilakukan masyarakat dengan sukarela menyumbangkan barang – barang pribadi berupa terpal, selimut, alat masak yang nantinya digunakan untuk pengungsian, serta bahan-bahan mentah untuk dikonsumsi. Sumbangan bahan-bahan makanan ini berasal dari warga dan juga diperuntukkan untuk warga. Jadi bisa dikatakan pada saat terjadi bencana masyarakat tidak sepenuhnya menunggu dan bergantung pada bantuan dari pemerintah. Masyarakat sudah cukup mandiri untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang dibutuhkan untuk sementara. Masyarakat kelurahan Kota Karang juga sudah memiliki dapur umum yang dapat digunakan oleh masyarakat pada saat pengungsian.

Berdasarkan hasil penelitian masyarakat kelurahan kota Karang sudah berpartisipasi dalam menyumbangkan harta benda, partisipasi masyarakat kelurahan kota Karang dalam bentuk harta benda lebih ke bantuan-bantuan pribadi yang dimiliki masyarakat berupa terpal, selimut, alat – alat masak untuk digunakan pada saat proses evakuasi. Selain itu masyarakat juga menyumbangkan bahan – bahan pokok yang secara sukarela dan dimanfaatkan oleh warga kelurahan sehingga dapat mempermudah masyarakat pada saat terjadi bencana.

Partisipasi dalam harta benda dilakukan oleh masyarakat dengan menyumbangkan barang pribadi mereka dan penyiapan konsumsi untuk persiapan mengungsi yang secara sukarela diberikan oleh masyarakat, untuk kegiatan sosialisasi, simulasi, evakuasi tanggap bencana yang merupakan program – program Desa/Kelurahan Tangguh bencana sumber pendanaan dari pemerintah.

### **Partisipasi Keterampilan dan Kemahiran**

Menurut Huraerah dalam Nuring (2013 :61), partisipasi keterampilan dan kemahiran merupakan keterampilan yang dimiliki orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha. Partisipasi keterampilan dan kemahiran merupakan bentuk partisipasi dalam bentuk keterampilan dan keahlian untuk membantu proses pengembangan program. Bentuk partisipasi ini dapat dilihat pada saat proses program.

Berdasarkan hasil penelitian Bentuk partisipasi keterampilan yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Kota Karang yaitu, keterampilan pada saat kegiatan pengembangan

relawan desa dan Gerakan pengurangan risiko bencana. Keterampilan yang diberikan pada saat kegiatan pengembangan relawan desa yaitu keterampilan mengenai manajemen posko, memberikan pertolongan pertama kepada korban bencana selain itu masyarakat juga memiliki keterampilan dalam melakukan kegiatan pengurangan risiko bencana yang tentunya keterampilan dalam manajemen bencana. Selain itu partisipasi keterampilan yang diberikan oleh ibu-ibu di kelurahan kota Karang berupa keterampilan memasak ini dilakukan oleh para ibu-ibu yang bertugas di dapur umum. Ibu-ibu yang mendapat bagian untuk memasak tentu tidak dipilih dengan sembarangan pada saat pembentukan pokja. Anggota yang bertugas di dapur umum difokuskan untuk ibu-ibu yang terampil dalam memasak. Mengingat di dapur umum harus memasak untuk banyak warga jadi butuh ibu-ibu yang berkerja.

Bentuk partisipasi keterampilan lain yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Kota Karang yaitu keterampilan dalam menghadapi bencana. Keterampilan ini tidak murni dimiliki masyarakat melainkan melalui proses pelatihan yang dilakukan oleh petugas BPBD Kota Bandar Lampung. Pelatihan keterampilan dalam menghadapi ini dimiliki oleh anggota pokja yang mengikuti rangkaian kegiatan pada saat program ini dijalankan. Keterampilan yang didapatkan dalam pelatihan tersebut keterampilan dalam manajemen dapur umum, melakukan pertolongan pertama, dan tenda darurat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat kelurahan kota Karang sudah berpartisipasi dalam bentuk keterampilan dan kemahiran yaitu berupa keterampilan memasak yang dimiliki ibu – ibu dan juga pertolongan pertama yang dimiliki oleh anggota pokja dari pelatihan yang dilakukan oleh BPBD Kota Bandar Lampung. Bentuk partisipasi keterampilan dan kemahiran dapat dikatakan cukup baik mengingat masyarakat bersedia menyumbangkan kemampuannya dalam membantu pelaksanaan program.

### **Partisipasi Sosial**

Menurut Huraerah dalam Nuring (2013 :61), partisipasi sosial yaitu partisipasi yang diberikan orang sebagai tanda kegotongroyongan. Dalam partisipasi sosial ini dapat diartikan merupakan partisipasi yang lebih bersifat kekeluargaan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi social yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Kota Karang dalam kegiatan sosialisasi, pengembangan relawan,, simulasi, dan juga Gerakan pengurangan risiko bencana berupa kehadiran dalam kegiatan sosialisasi, pengembangan relawan, simulasi dan gotong royong dalam kegiatan Gerakan pengurangan risiko bencana bencana tidak hanya itu masyarakat disini juga bergotong royong membuat drainase sebagai pengendalian air untuk mengurangi terjadinya banjir.

Masyarakat disini berperan aktif dalam pembuatan drainase dan juga masyarakat Kelurahan Kota Karang bersama - sama bergotong royong menanggulangi bencana secara mandiri.

Bentuk partisipasi sosial yang dilakukan masyarakat Kelurahan Kota Karang dalam Program Desa/KelurahanTangguhBencana ini pada saat gotong - royong pembuatan Drainase dan juga keaktifan masyarakat pada saat terjadi bencana maupun setelah bencana yang secara mandiri menanggulangi bencana.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti partisipasi dalam bentuk partisipasi sosial masyarakat kelurahan kota karang dalam partisipasi ini dinilai sudah sangat baik. masyarakat memiliki kesadaran berupaya melakukan kegiatan kegiatan yang dapat mengurangi terjadinya bencana. Sifat keguyuban dan kerukunan masih sangat kental dirasakan masyarakat hal ini berdasarkan keaktifan masyarakat di Kelurahan Kota Karang dalam mengikuti kegiatan yang bersifat gotong-royong dalam pembangunan desa dan menjadikan desa yang mandiri dalam menghadapi bencana. Partisipasi sosial yang dilakukan di kelurahan kota karang dapat dikatakan sudah baik.

### Tingkat Partisipasi Masyarakat Kelurahan Kota Karang dalam Program Desa/Kelurahan Tangguh Bencana

Partisipasi merupakan suatu proses dan untuk membedakan prosesnya dibuatlah tangga/tingkatan partisipasi. Untuk menentukan Tingkatan Partisipasi peneliti menggunakan teori tingkatan partisipasi Arnstein. Arnstein memberikan taksonomi secara jelas tentang jenjang partisipasi masyarakat dalam kehidupan nyata. Masyarakat akan mengikuti alur secara

appearance in the text. Place footnotes to tables below the table body and indicate them with superscript lowercase letters. Avoid vertical rules. Be sparing in the use of tables and ensure that the data presented in tables do not duplicate results described elsewhere in the article.

Table 2. Hasil Capaian Tingkat Partisipasi Masyarakat

Kegiatan	Tingkat partisipasi							
	1	2	3	4	5	6	7	8
Perencanaan Kegiatan			V					
Sosialisasi kepada masyarakat			V					
Penentuan jalur evakuasi						V		
Pengembangan relawan desa			V					
Simulasi evakuasi peringatan dini			V					
Gerakan PRB			V					

Sumber : diolah peneliti (2020)

Keterangan :

- |               |                  |
|---------------|------------------|
| 1. Manipulasi | 5. Penentruman   |
| 2. Terapi     | 6. Kemitraan     |
| 3. Informasi  | 7. Pendelegasian |
| 4. Konsultasi | 8. Kontrol warga |

Berdasarkan hasil capaian tingkat partisipasi masyarakat dari 8 tangga partisipasi masyarakat, berdasar 6 kegiatan utama Desa/Kelurahan Tangguh Bencana terdapat 5 kegiatan yang berada di tangga 3 yaitu informasi (perencanaan kegiatan, sosialisasi kepada masyarakat, pengembangan relawan desa, simulasi peringatan dini, dan Gerakan pengurangan risiko bencana) merupakan kegiatan yang bersifat undangan sehingga masyarakat tidak dapat menyampaikan pendapat terhadap kegiatan tersebut karna memang kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang sudah di tentukan oleh BPBD untuk dijalankan pada Program Desa/Kelurahan Tangguh bencana. Terdapat 1 kegiatan yang berada di tangga ke 6 yaitu kemitraan (penentuan jalur evakuasi) merupakan kegiatan yang diinisiasi oleh pemerintah dan masyarakat mengingat masyarakat yang paling mengetahui daerah tempat tinggalnya maka dibutuhkan partisipasi masyarakat dalam menentukan tempat mereka untuk menyelamatkan diri

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat pada program Desa/Kelurahan Tangguh Bencana di Kelurahan Kota Karang masih dalam tingkatan partisipasi semu (*tokenism*) dikarenakan program Desa/Kelurahan Tangguh Bencana merupakan program yang diinisiasi oleh pemerintah sehingga pada pelaksanaannya masih didominasi oleh pemerintah dan pemerintah sebagai pemegang kekuasaan untuk menentukan kegiatan – kegiatan yang mendukung program Desa/Kelurahan Tangguh Bencana.

## V. PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil deskripsi dan pembahasan mengenai partisipasi masyarakat kelurahan kota karang dalam program desa/kelurahan tangguh bencana maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat yang sudah diterapkan di masyarakat kelurahan Kota Karang yaitu sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat kelurahan kota karang dalam program desa/kelurahan tangguh bencana sudah cukup baik terutama pada partisipasi tenaga dan partisipasi sosial, masyarakat mengikuti berbagai kegiatan dalam pengembangan program maupun pelaksanaan program Masyarakat di kelurahan kota karang juga memiliki rasa kegujuban yang tinggi mengingat keaktifan masyarakat disana dalam hal gotong-royong pada saat pembuatan drainase dan juga pada saat terjadi bencana . Meskipun dalam partisipasi buah pikiran dan ketrampilan banyak warga yang belum sepenuhnya terlibat dan berperan aktif.
2. Tingkat partisipasi masyarakat kelurahan kota karang dalam program desa/kelurahan tangguh bencana termasuk kedalam klasifikasi *Tokenism* (Partisipasi Semu), masyarakat kelurahan kota karang sudah ikut berpartisipasi namun pada pelaksanaannya masih didominasi oleh para tokoh – tokoh penting di kelurahan tidak semua masyarakat berperan serta dalam program ini dan program ini desa/kelurahan Tangguh bencana merupakan program yang diinisiasi oleh pemerintah sehingga pada pelaksanaannya

pemerintah masih sebagai pemegang kekuasaan keputusan akan pelaksanaan program masih di tangan pemerintah.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran terkait partisipasi masyarakat Kelurahan Kota Karang dalam program Desa/Kelurahan Tangguh Bencana sebagai berikut :

1. Melihat dari jenis partisipasi buah pikiran, masih banyak masyarakat yang kurang aktif terlibat dalam pengembangan program didalam musyawarah. Hal ini dikarenakan hanya tokoh masyarakat yang terlibat dalam pokja yang mengikuti musyawarah, akan lebih baik bila diadakan musyawarah rutin agar keberlanjutan program tetap berjalan.
2. Pihak BPBD sebaiknya memberikan bimbingan dan monitoring pengawasan yang terorganisir agar keberlanjutan program Desa/kelurahan tangguh bencana dapat terus berjalan.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Biantara, P. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kotaku (Kota Tanpa Kumuh) Studi Kasus Di Kelurahan Sawah Lama. [Skripsi] : FISIP UNILA.
- Dwiningrum. (2011). Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. Jakarta: pustaka pelajar.
- Huraerah, Abu. 2011. Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat, Model dan strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan. Bandung: Buku Pendidikan – Anggota IKAPI.
- Moleong, Lexy J. (2016). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, M. D. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Sinarsari Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. [Skripsi] : FISIP UNILA.
- Slamet. 2003. Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi. Surakarta: Yayasan Obor

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Theresia, Aprillia dkk. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Tsanita, Ayu. 2016. *Partisipasi Masyarakat di Perkotaan dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan di Kota Bandar Lampung (Studi di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat)*, dalam *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Lampung [Skripsi]: FISIP UNILA*.
- JURNAL**
- Faedlulloh, D. (2017). *Modal Sosial dan Praktik Gotong Royong Para Pengrajin Gula Kelapa di Desa Ketanda Kabupaten Banyumas*. Publisia: *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2(2), 89-101.
- Handayani, R. (2011). *Analisis Partisipasi Masyarakat dan Peran Pemerintah Daerah dalam Pelaksanaan Manajemen Bencana di Kabupaten Serang Provinsi Banten*. In : *Simposium Nasional Otonomi Daerah 2011. Sultan Ageng University*. Diakses pada 27 September 2019
- Kalangkahan, P. H., Areros, W. A., & Sampe, S. (2017). *Kajian Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas Di Kota Bitung*. *Jurnal Ilmiah Society*, 1(24), 9. Diakses pada Tanggal 20 September 2019
- Noza, N., Noza, N., Adiputra, Y. S., Yudhanto Satyagraha Adiputra, M. A., Handrisal, S., Si, M., ...& Si, M. (2018). *Partisipasi Masyarakat dalam Program Desa Tangguh Bencana di Desa Teluk Bakau Kabupaten Bintan*. *Partisipasi Masyarakat dalam Program Desa Tangguh Bencana di Desa Teluk Bakau Kabupaten Bintan*, 1(1), 1-15. Diakses pada Tanggal 20 September 2019
- Rianitasari, D. (2016). *Partisipasi Masyarakat Dalam Mitigasi Penanggulangan Bencana Di Desa Tangguh Bencana Sindumartani Ngeplak Seleman. ( Doctoral dissertation, Universitas Gajah Mada )*. Diakses pada Tanggal 27 September 2019
- Septyasa, Laksana Nuring. 2013. "Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa dalam Program Desa Siaga di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta". *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol.1 No.1. Diakses pada Tanggal 21 Oktober 2019
- Sulistiayorini, N. R., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2015). *Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug*. *SHARE: Social Work Journal*, 5(1). Diakses pada Tanggal 15 Maret 2020
- Suroso, H. H., & Noor, I. (2014). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi dalam Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Banjar Kecamatan Driyorejo Kabupaten Geresik*. *WACANA, Jurnal Social dan Humaniora*, 17 (1), 7-15. Diakses pada Tanggal 24 September 2019
- Tahulending, R., Kaunang, M., & Sumampouw, I. (2018). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Musyawarah Pembangunan (MUSREMBANG) Desa Sonsilo Kecamatan Likupang Barat*. *JURNAL EKSEKUTIF*, 1(1). Diakses pada Tanggal 18 Maret 2020
- Uceng, A., Ali, A., Mustanir, A., & Nirmawati, N. (2019). *Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 1-17. Diakses pada Tanggal 21 Oktober 2019.
- SUMBER LAIN**
- Bencana, B. N. P. (2014). *Peraturan Kepala BNPB Nomor 11 Tahun 2014: Peran Serta Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana*.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) 2013, *Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 01 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana*
- INDONESIA, P. R. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana*.
- Rencana Strategi BPBD Kota Bandar Lampung. (2016). *Bandar Lampung: BPBD Kota Bandar Lampung*.
- Peraturan Daerah No. 05 Tahun 2010 tentang *Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bandar Lampung*
- Profil Kelurahan Kota Karang 2020
- WEB**
- BNPB. (n.d.). *DATA INFORMASI BENCANA INDONESIA (DIBI)*. Retrieved Oktober 15,

2019, from *bnpb.cloud*:  
<https://bnpb.cloud/dibi/laporan5>  
*Definisi Bencana . (n.d.). Retrieved September 27,*  
2019, from *BADAN NASIONAL*  
*PENANGULANGAN BENCANA:*  
<https://bnpb.go.id/home/definisi>.

